



***Khadijah***

RADHIALLAHU 'ANHA



*Dialah Ibunda kaum mukminin*

**Khadijah**  
binti Khuwailid bin  
Asad al-Quraisyiyah  
al-Asadiyah.

*Beliau adalah wanita yang paling mulia pada umat ini.*



Imam adz-Dzahabi mengatakan tentang beliau:

**‘Seorang yang sangat berakal lagi terhormat, teguh beragama, terjaga dari sifat keji lagi mulia, yang termasuk penghuni surga.** Adalah Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam biasa memujinya dan mengutamakan dirinya dari semua istri-istrinya. Sehingga beliau sangat mengaguminya, sampai kiranya Aisyah radhiyallahu ‘anha mengatakan: ‘Aku tidak pernah merasa cemburu terhadap madu yang lainnya melebihi kecemburuanku pada Khadijah, dikarenakan saking seringnya Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam menyebut-yebut dirinya’.

# Sebaik-baik Teman Hidup

Kisah beliau adalah rangkaian panjang dalam bingkai sirah perjalanan hidup Umul Mukminin, istri Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam. Beliau dilahirkan lima belas tahun sebelum tahun gajah, dalam nasab, dirinya termasuk berada pada kalangan menengah dalam suku Quraisy, dan yang paling tinggi kemuliaannya. Sampai dirinya dikenal dengan kesuciannya dari hal-hal buruk yang dilakukan para wanita pada zaman jahiliyah.

**Beliau seorang saudagar wanita yang sukses dengan harta yang melimpah.**



Dan beliau dipersunting oleh Rasulullah Saw sedang saat itu umurnya mencapai **empat puluh tahun**, dan Nabi berusia **dua puluh lima**. Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah memadu dengan wanita lain sampai setelah kematiannya dikarenakan kedudukan serta keutamaan beliau di hati Nabi. Karena bagi Sang Nabi beliau adalah sebaik-baik teman hidup saat masa-masa sulit mengecam.

**Darinya lahir anak-anak beliau**, pertama anak laki-laki yang bernama Qosim, dimana dengan sebab itu beliau dipanggil ayahnya. Kemudian lahir Zainab, Ruqoyyah, Ummu Kultsum dan Fatimah serta Abdullah.



Beliau dijuluki dengan wanita yang paling baik akhlaknya lagi suci. Dari anak-anak yang lahir darinya, **semua anak laki-lakinya meninggal ketika masih kecil**, adapun anak-anak perempuannya maka seluruhnya menjumpai masa Islam dan semuanya masuk agama Islam dan ikut hijrah, dan mereka semua menjumpai ibunya **kecuali Fathimah**, sesungguhnya ibunya meninggal beberapa bulan setelah kelahirannya.

Dirinya adalah orang pertama yang beriman dan percaya kepada Rasulallah Shalallahu'alaihi wa sallam sebelum ada seorangpun yang beriman padanya.

Beliau yang meneguhkan Nabi supaya tetap teguh, serta membawanya kepada anak pamannya **Waraqah**. Dan Allah SWT telah menyuruh Nabi-Nya agar memberi kabar gembira kepadanya, dengan rumah disurga dari emas yang tidak ada kebisingan serta rasa lelah di dalamnya.



**“...Wanita yang  
paling baik  
akhlaknya...”**



*Mulianya hingga  
Allah SWT  
'menitipkan' salam pada  
Jibril untuknya*

‘Pada suatu ketika Jibril mendatangi Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam sambil mengatakan pada beliau:

**“Wahai Rasulallah, Khadijah telah datang. Bersamanya sebuah bejana yang berisi lauk, makanan dan minuman. Jika dirinya sampai katakan padanya bahwa Rabbnya dan diriku mengucapkan salam untuknya. Dan kabarkan pula bahwa untuknya rumah di surga dari emas yang nyaman tidak bising dan merasa capai”.**

HR Bukhari no: 3820.  
Muslim no: 2432.



# *Cara beliau menenangkan kekasihnya, dengan kesantunan dan penuh kasih sayang*

“ Masa awal  
persiapan  
penerimaan  
wahyu

Diantara kejadian dan sikapnya yang sangat mulia ialah sebuah kisah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari **Aisyah radhiyallahu ‘anha**, beliau berkata:

“Pertama kali yang nampak pada Rasulallah dari wahyu ialah memperoleh mimpi yang baik tatkala tidur.

Adalah beliau, ketika tidur tidaklah melihat sebuah mimpi melaikan pada keesokan harinya pasti melihat kejadian yang sama seperti apa yang dilihatnya di dalam mimpi tersebut...

...



Kemudian di ceritakan pada akhir hadits ini:

“Maka beliau langsung pulang dalam keadaan ketakutan, lalu masuk kedalam rumah menemuiistrinya Khadijah binti Khuwailid sembari mengatakan padanya: ‘Selimuti aku, selimuti aku’. Maka Khadijah menyelimutinya sampai rasa cemas yang ada pada diri Rasulallah Shalallahu’alaihi wa sallam hilang.

Setelah itu beliau menceritakan kejadian yang baru saja dialaminya kepada Khadijah, seraya mengadu padanya: ‘Sungguh aku sangat khawatir terhadap keselamatan diriku’.

Lalu Khadijah menjawab:

*“Sungguh tidak, demi Allah. Allah tidak akan mencelakaimu.*

*Sesungguhnya engkau adalah orang yang suka menyambung tali silaturahim, membantu orang, menyantuni fakir, memuliakan tamu, dan senang membantu”.*

Lalu beliau dibawa pergi oleh Khadijah ketempat **Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul Uzza**, anak dari paman Khadijah.

...



Dan Waraqah ini adalah seorang yang beragama Nashrani pada zaman Jahiliyah, beliau biasa menulis kitab dengan bahasa Ibrani, dirinya menulis Injil dengan bahasa Ibrani sesuai yang Allah kehendaki, beliau seorang yang sudah tua lagi buta.

Kemudian Khadijah menceritakan padanya, lalu mengatakan: *'Wahai anak pamanku, dengarlah kisah apa yang akan dikatakan oleh anak saudaramu'.*

Waraqah lalu mengatakan pada Rasulallah Shalallahu'alaihi wa sallam: *'Wahai anak saudaraku! Apa yang engkau lihat?'* Maka Rasulallah Shalallahu'alaihi wa sallam menceritakan kejadian yang beliau alami

Setelah selesai Waraqah berkata padanya: *'Ini adalah Namus yang telah Allah utus kepada Nabi Musa. Duhai sekiranya aku masih kuat pada saat itu, aduhai sekiranya aku masih hidup tatkala kaum mu mengusirmu'*. Rasulallah merasa heran lalu menanyakan padanya: *'Apakah mereka akan mengusirku?'* Iya, jawabnya. *'Tidak ada seorang pun yang datang dengan membawa seperti apa yang engkau bawa, melainkan pasti akan mendapat cobaan, kalau seandainya aku menjumpai hari dimana kamu diusir, pasti aku akan membela serta menolongmu'*. Setelah itu, tidak selang berapa lama Waraqah meninggal lalu wahyu terputus“.



## *Kekasih dalam suka maupun duka*

**“Wanita terbaik  
yang pernah ada ialah  
Maryam putri Imran dan  
Khadijah”.**

*HR Bukhari no: 3432.  
Muslim no: 2430*



Diantara kisah beliau yang terpuji adalah keikutsertaanya bersama Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam baik dalam suka maupun duka. Turut bersama Rasulallah Shalallahu’alaihi wa sallam dalam keadaan sulit tatkala di isolir oleh kaumnya, hingga sampai pada kondisi yang sangat memprihatinkan dalam kehausan dan kelaparan, hingga disebutkan oleh sebagian sejarawan sampai-sampai kaum muslimin pada saat itu memakan daun pepohonan. Dan pada tahun tatkala embargo tersebut diakhiri beliau meninggal.



# *Cemburunya Aisyah :')*

*HR Bukhari no: 3821.  
Muslim no: 2437.*



sebuah riwayat dari Aisyah, dia bercerita:

‘Pada suatu hari Halah binti Khuwailid saudari Khadijah meminta izin pada Rasulallah Shalallahu’alaihi wa sallam untuk masuk kerumah, maka beliau menjadi teringat dengan suaraistrinya Khadijah, dan beliau mengatakan: ‘Allahuma Halah binti Khuwailid’. Dari situ (kata Aisyah) timbul kecemburuanku, sehingga aku berkata: ‘Kenapa engkau selalu ingat pada wanita tua itu yang sudah mati, sudah tua, jompo lagi. Sedangkan engkau telah diganti oleh Allah dengan wanita yang lebih baik’.

*“Allah belum pernah menggantikan yang lebih baik darinya. Dirinya telah beriman padaku tatkala manusia mengingkariku, dia mempercayaiku ketika orang lain mendustakanku, dirinya telah mengorbankan seluruh hartanya manakala orang lain mencegahnya dariku, dan dengannya Allah memberiku rizki anak tatkala hal itu tidak diberikan pada istri-istriku yang lainnya”.* (HR Ahmad 41/356 no : 24864).

**Ibnu Ishaq mengatakan**, ‘Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam merasa begitu sedih tatkala **Abu Thalib** dan istrinya Khadijah meninggal secara berurutan.

Khadijah ra adalah istri sekaligus penyokongnya yang sangat tulus dalam garis silsilah nasab, **Ayah beliau bertemu dengan Nabi Muhammad Shallallahu’alaihi wa sallam pada kakek yang ke empat** yaitu Qusai bin Qilab, sedangkan ibunya bertemu dalam silsilah keturunan bersama Nabi pada kakeknya yang ke delapan yaitu Lu’ay bin Ghalib.

Khadijah ra adalah seorang yang banyak harta, maka beliau menawar-

kan kepada Nabi Muhamad Shallahu’alaihi wa sallam untuk membawa dagangannya ke negeri Syam ditemani budaknya **Maisaroh**. Tatkala Nabi pulang dengan membawa keuntungan yang sangat banyak, serta melihat kejujurannya, maka beliau terpikat dengannya, lalu dia menawarkan supaya mau menikah dengannya, lalu Nabi pun menikah bersamanya dengan mahar **dua puluh unta betina**.



Dan...

*Beliau meninggal pada bulan Ramadhan sepuluh tahun setelah kenabian, ada yang mengatakan; Delapan tahun, ada yang mengatakan tujuh tahun.*

*Dirinya tinggal bersama Nai Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam selama dua puluh lima tahun*

*Beliau dikubur di Hajun dan tahun kematianya disebutkan dalam siroh Nabi dengan tahun kesedihan, dikarenakan kesedihan yang sangat dalam yang dirasakan oleh Nabi ketika harus berpisah dengan istri tercintanya Khadijah, semoga Allah Subhanallahu wa ta'ala meridhoi Iunda kaum Mukminin Khadijah, serta membalas segala kebaikanya untuk Islam dan kaum Muslimin, dengan sebaik-baik balasan.*

Oleh : Syaikh Amin bin Abdullah  
asy-Syaqawi.

*Siyar A'lamu Nubala 2/110*

*Bidayah wa Nihayah karya Ibnu Katsir 4/317*

*Sirah Ibnu Hisyam 1/236.  
2/26.*

:')

